

**Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Realitas  
Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter  
Pada Masa Pandemi Di SMKS NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang**

Pramesti Retno Suryaningtyas  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang  
[pramesti@alqolam.ac.id](mailto:pramesti@alqolam.ac.id)

**ABSTRACT**

Sejatinya, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Berbasis Realitas pandemi covid 19 dapat diarahkan untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun, sebelum diterapkan model PTM, perlu diketahui daya dukung dan kesiapan fisik, serta mental-spiritual para stakeholder. Penelitian ini berusaha mengetahui: (1) daya dukung lingkungan terhadap kesiapan PTM berbasis realitas untuk meningkatkan PPK di wilayah desa Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang (2) kesiapan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan SMKS NU Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dalam menjalani PTM berbasis realitas untuk meningkatkan PPK. Populasi wilayah terbatas pada ruang lingkup Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, sedangkan populasi siswa sejumlah 650 orang, dan populasi pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 42 orang. Jumlah sampel 87 orang siswa dan 30 orang guru beserta staf ditentukan dengan rumus *slovin*. Teknik sampling penelitian menggunakan *proporsional random*, sedangkan teknis pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Instrumen kesiapan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan batasan kesiapan mental responden (kognitif, afektif, & konatif) dalam menjalani PTM berbasis realita pandemi (adanya protokol kesehatan untuk mencegah hal yang tidak dikehendaki) dalam rangka memperkuat 5 karakter inti (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Jumlah item kuesioner sebanyak 30 soal telah melalui uji validitas (rentang koefisien korelasi skor item-total 0,416 – 0,738 dengan signifikansi kurang dari 0,05). Kuesioner telah reliabel dengan nilai *cronbach's alpha based on standardized items* (0,932) lebih dari nilai *cronbach's alpha* (0,931). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kualitatif maupun kuantitatif. Kesimpulan menyimpulkan bahwa mayoritas siswa, guru dan staf SMKS NU Sunan Ampel cukup siap untuk menjalankan PTM berbasis realitas dalam rangka PPK. Kesiapan tersebut ditunjang oleh adanya daya dukung fasilitas umum kesehatan yang dimiliki Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo. Fasilitas umum itu berupa: 4 poliklinik, 1 puskesmas utama, 6 posyandu, 1 polindes, 1 apotek, dan juga terdapat 6 orang dokter, dan 2 bidan yang mengabdikan di wilayah itu. PTM berbasis realita untuk PPK oleh SMK NU Sunan Ampel sesuai dengan program PPK “Jati Diri-ku” yang telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada para guru dan staff SMKS NU Sunan Ampel agar memberikan porsi pada penguasaan *soft skill* berupa 5 karakter positif dengan memposisikan pandemi covid 19 dan protokol kesehatan sebagai realita yang bermanfaat dalam PPK. Bagi siswa dan orang tua disarankan agar lebih memahami pandemi covid 19 dan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mengkonstruksi, membentuk, dan menguatkan karakter positif yang dibutuhkan untuk memasuki dunia usaha-dunia industri.

*Keywords: Kesiapan PTM, Basis Realitas, PPK, Pandemi Covid 19*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 merupakan sebuah realita yang secara nyata dapat menimbulkan kesedihan dan penderitaan bagi siswa. Bagi individu yang tertular virus, harus menjalani isolasi yang mungkin dirasakan membosankan karena harus terkurung sendiri di tempat khusus hingga jangka waktu tertentu. Apalagi jika penularan virus itu menyebabkan gejala sakit yang membutuhkan perawatan rumah sakit. Bisa saja penularan virus itu menyebabkan sakit parah dan tak tertolong hingga menyebabkan kematian. Perasaan sedih akan dirasakan pihak keluarga yang mengalami musibah kematian akibat Covid 19. Apalagi jika keluarga tersebut memahami prosesi penguburan jenazah korban covid 19.

Realita pandemi Covid 19 tersebut dapat disikapi sebagai suatu peluang dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK). Meskipun mulai Januari 2022 semua satuan pendidikan (PPKM level 1-3) diwajibkan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas (SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 Edisi 21 Desember 2021), namun belum banyak yang mengarahkannya pada implementasi PPK. Penulis hanya menemukan 1 Dinas Pendidikan di tingkat provinsi yang memberikan perhatian pada pelaksanaan PPK. Pada tahun 2020, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program “*Jati Diri-ku*” jenjang SMA Dalam Rangka Membangun Karakter Generasi Di Era *The New Normal*.

Namun sayangnya, realita mengatakan bahwa buku panduan penguatan PPK yang diterbitkannya belum memposisikan realita “teror” pandemi covid 19 sebagai penguat utama dalam pendidikan karakter positif siswa. Sebagai contoh, dalam program “*Jati Diriku*” Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, terdapat 5 karakter utama yang menjadi diupayakan untuk diperkuat. Lima karakter positif tersebut diuraikan menjadi 48 nilai-nilai karakter yang diupayakan untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2020a: 12-15). Upaya implementasi tersebut belum menampilkan panduan yang mengarusutamakan realita kognisi sosial mengenai pandemi covid 19. Meskipun mengandung judul membangun karakter generasi di era *the new normal*, namun tidak menjelaskan tentang karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan masa pandemi. Terutama karakter positif memahami keterkaitan protokol kesehatan dengan nilai-nilai karakter positif yang dibutuhkan lingkungan masyarakat dunia usaha dan dunia industri. Di dalam buku panduan tersebut hanya terdapat 2 kata kesehatan dan 1 kata protokol kesehatan.

Meskipun demikian, upaya pembangunan karakter positif yang sesuai dengan kebutuhan masa pandemi itu merupakan tugas utama dari satuan pendidikan. Sehingga, setiap satuan pendidikan perlu memiliki kesiapan program yang mengarah pada upaya tersebut. Selain itu, pihak keluarga adalah pihak yang memiliki kepentingan agar siswa mampu menghasilkan konstruksi karakter positif (sosial kognitif) sesuai kebutuhan lingkungan dunia usaha-dunia industri. Terlebih bagi satuan pendidikan kejuruan menengah atas, yang mana memiliki mata diklat keahlian yang mewajibkan adanya praktik langsung. PTM dengan praktik langsung dimaksudkan agar lulusannya memiliki *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap kesiapan “*Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Realitas Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SMKS NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang*”. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan adanya dukung lingkungan berupa ketersediaan fasilitas umum berupa fasilitas kesehatan, rumah ibadah, rumah makan, dan lainnya. Pada lingkup internal satuan pendidikan, juga tersedia fasilitas pemondokan yang dapat menunjang kesiapan pembelajaran tatap muka berbasis realitas dalam rangka penguatan pendidikan karakter.

...

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di tripusat pendidikan pada SMKS NU Sunan Ampel Kab. Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 kelompok, yaitu pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan PTM. Karakteristik utama itu mengacu pada petugas pemberi layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, dan peserta didik yang menerima layanan. Dengan begitu, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua pendidik, tenaga kependidikan yang berjumlah 42 orang, dan siswa SMKS NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang yang berjumlah 650 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* menghasilkan besaran sampel pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 30 orang, dan siswa sebanyak 87 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling* sedangkan teknis pengambilan sampel menggunakan cara undian. Instrumen kesiapan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan batasan kesiapan mental responden (kognitif, afektif, & konatif) dalam menjalani PTM berbasis realita pandemi (adanya protokol kesehatan untuk mencegah hal yang tidak dikehendaki) dalam rangka memperkuat 5 karakter inti (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Jumlah item kuesioner sebanyak 30 soal telah melalui uji validitas (rentang koefisien korelasi skor item-total 0,416 – 0,738 dengan signifikansi kurang dari 0,05). Kuesioner telah reliabel dengan nilai *cronbach's alpha based on standardized items* (0,932) lebih dari nilai *cronbach's alpha* (0,931). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kualitatif maupun kuantitatif untuk mengungkap daya dukung terhadap kesiapan siswa, pendidik, dan tenaga pendidikan dalam menjalankan PTM berbasis realita dalam rangka PPK di SMKS NU Sunan Ampel Malang.

## TEMUAN PENELITIAN

### A. Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Poncokusumo Terhadap Kesiapan PTM

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa di lokasi SMKS NU Sunan Ampel memiliki fasilitas umum dan fasilitas khusus yang berpotensi besar mendukung kesiapan PTM. Fasilitas umum mengacu pada kondisi kelengkapan wilayah dengan beberapa fasilitas layanan kesehatan, apotik, laboratorium, jumlah tenaga kesehatan, rumah ibadah, dan lain sebagainya. Berikut ini disajikan beberapa fasilitas umum yang berada di wilayah Kecamatan Poncokusumo.

**Tab 1. Sebaran Fasilitas Kesehatan Di Desa-Desa Wilayah Kecamatan Poncokusumo**

No	Nama Desa	Poli klinik	Puskesmas		Pos Yandu	Polindes	Apotek	Dokter	Bidan	SMA	SMK
			Utama	Pembantu							
1	Dawuhan	-	-	-	6	-	-	-	1		
2	Sumberejo	-	-	-	5	-	-	-	2		
3	Pandansari	-	-	-	5	-	-	-	1	1	
4	Ngadireso	-	-	-	3	1	-	-	1		
5	Karanganyar	-	-	1	8	-	-	2	2		1
6	Jambesari	-	-	-	6	-	-	-	1		
7	Pajaran	-	-	1	6	-	-	-	1	1	2
8	Argosuko	-	-	-	5	-	-	-	1		
9	Ngebruk	-	-	-	5	-	-	-	1		
10	Karangnongko	-	-	-	6	-	-	-	1		
<b>11</b>	<b>Wonomulyo</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	-	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>		<b>1</b>
12	Belung	1	-	-	7	1	2	4	1	1	
13	Wonorejo	-	-	-	4	1	-	-	1		
14	Poncokusumo	-	-	1	8	-	-	-	2		
15	Wringinanom	-	-	1	5	1	-	-	1		
16	Gubugklakah	-	-	-	3	1	-	-	1	1	1

17	Ngadas	-	-	-	2	1	-	-	1		
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>90</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Malang, 2019)

Tabel di atas mengungkapkan bahwa fasilitas kesehatan di desa Wonomulyo, dimana SMKS NU Sunan Ampel berlokasi, juga lebih baik dari pada desa lainnya yang memiliki SMK. Di desa Wonomulyo terdapat fasilitas kesehatan berupa 4 poliklinik, 1 puskesmas utama, 6 posyandu, 1 polindes, 1 apotek, 6 orang dokter, dan 2 bidan.

### **B. Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Untuk Menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK**

Hasi analisis data kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan cukup siap untuk menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK. Dari 30 orang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 24 orang (80%) menunjukkan data cukup siap, sebanyak 4 orang (13,33%) tidak siap, dan sisanya sebanyak 2 orang (6,67%) menunjukkan data siap. Berikut ini disajikan Tabel 2 ringkasan hasil analisis data kesiapan untuk menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK.

**Tabel 2. Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Untuk menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK**

<b>Klasifikasi Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	126-150	0	0.00
Siap	102-125	2	6.67
Cukup Siap	78-101	24	80.00
Tidak Siap	54-77	4	13.33
Sangat Tidak Siap	30 -53	0	0.00
<b>Jumlah Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian)

### **C. Kesiapan Siswa Untuk Menjalani PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK**

Hasi analisis data kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan cukup siap untuk menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK. Dari 30 orang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 24 orang (80%) menunjukkan data cukup siap, sebanyak 4 orang (13,33%) tidak siap, dan sisanya sebanyak 2 orang (6,67%) menunjukkan data siap. Berikut ini disajikan Tabel 2 ringkasan hasil analisis data kesiapan untuk menjalankan PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK.

**Tabel 3. Kesiapan Siswa Untuk Menjalani PTM Berbasis Realitas Dalam Rangka PPK**

<b>Klasifikasi Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	126-150	0	0.00
Siap	102-125	2	6.67
Cukup Siap	78-101	24	80.00
Tidak Siap	54-77	4	13.33
Sangat Tidak Siap	30 -53	0	0.00
<b>Jumlah Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Penelitian)

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa, guru dan staf SMKS NU Sunan Ampel cukup siap untuk menjalankan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) berbasis realitas dalam rangka PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Kesiapan merupakan kondisi fisik, mental, & sosial (seluruh aspek) individu yang menjadikan siap dalam merespon/situasi tertentu dengan cara tertentu (Slameto, 2013:). Sopaheluwakan *dkk* (2006) mendefinisikan kesiapan atau readiness/preparedness sebagai kesediaan merespon atau kondisi sedia untuk merespon dan bertindak dalam rangka peningkatan kapasitas berkaitan dengan suatu situasi tertentu. Secara khusus dalam dunia pembelajaran, Thorndike mengemukakan Hukum kesiapan (*Law of Readyness*), bahwa keterkaitan stimulus dan respons akan mudah terbentuk jika terdapat kesiapan diri individu (Yasin, 2009:93). Dalam penelitian ini, kesiapan itu bermakna kesiapan mental psikologis untuk menjalani PTM yang menguatkan *soft skill* (5 karakter positif: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Pembelajaran berbasis realitas merupakan filosofi yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan.

Freire mengajukan istilah *Problem Posing Education* (Pendidikan Hadap Masalah) yang berorientasi pada pembebasan manusia sebagai makhluk (Freire, 2000: 52) dan berjuang bagi kebangkitan kesadaran dan keterlibatan kritis dalam realitas (Freire, 1984: 63). Dalam penelitian ini, makna *pendidikan hadap masalah* diwujudkan dalam bentuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM). PTM berupaya untuk membiasakan dan menguatkan siswa untuk berani menghadapi masalah realita “teror” pandemi covid 19 yang secara realistis berpotensi besar mengakibatkan penderitaan hingga kematian. Upaya pembebasan dari “teror” pandemi covid 19 dijalankan menggunakan prinsip pemahaman bahwa protokol kesehatan adalah sebuah realita mengenai panduan pengetahuan yang dapat berfungsi untuk mengurangi potensi “teror” pandemi covid 19. Apabila siswa mampu membiasakan diri menghadapi realita tersebut, maka berpotensi besar berhasil menguasai *soft skill* (5 karakter positif: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas), maupun *hard skill* (kemampuan keahlian bidang jurusan SMK). Penguasaan siswa atas *soft skill* dan *hard skill* ini adalah tujuan utama dari diselenggarakannya proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Upaya siswa SMKS NU Sunan Ampel dalam menjalani PTM berbasis realita dalam rangka PPK memerlukan dukungan kesiapan dari institusi pendidikan dan lingkungan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMKS NU Sunan Ampel berlokasi di wilayah Desa Wonomulyo yang memiliki beberapa fasilitas umum bidang kesehatan, antara lain 4 poliklinik, 1 puskesmas utama, 6 posyandu, 1 polindes, 1 apotek, dan juga terdapat 6 orang dokter, dan 2 bidan yang mengabdikan di wilayah itu. Fasilitas kesehatan tersebut merupakan suatu potensi yang memberikan daya dukung terhadap kesiapan PTM. Hasil analisis kesiapan juga menunjukkan bahwa guru dan staf SMKS NU Sunan Ampel cukup siap menjalankan PTM. Realita ini merupakan indikasi positif bahwa secara realistis, PTM di SMKS NU Sunan Ampel dapat dijalankan dengan mengutamakan pencapaian tujuan pembelajaran tanpa mengesampingkan prinsip keselamatan dan kesehatan di masa pandemi.

Realita pandemi Covid 19 tersebut dapat disikapi sebagai suatu peluang dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK). Jika didasarkan pada perspektif teori kognitif sosial, maka di antara individu (siswa), perilaku (karakter siswa), dan lingkungan (tempat covid 19 menular) terdapat hubungan resiprokal saling imbal-balik (Bandura, dalam Schunk, 2012: 119-120). Dan jika didasarkan pada teori konstruktivistik, maka realita pandemi Covid 19 dapat menjadi fenomena realistis yang memudahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tentang pentingnya protokol kesehatan dalam interaksi sosial dengan guru, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain. Geary dan Bredo (dalam Schunk, 2012: 231) menyatakan bahwa konstruktivisme berasumsi bahwa untuk memahami materi dengan baik, siswa harus menemukan dan mengembangkan pengetahuan untuk diri mereka sendiri.

Upaya PPK dengan berdasar perspektif teori kognitif sosial dan konstruktivisme berbasis realitas pandemi covid 19 akan menguatkan karakter positif dari 3 institusi yang memiliki kepentingan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya daya dukung lingkungan masyarakat, kesiapan siswa, guru, dan staf sekolah merupakan suatu potensi tentang berfungsinya kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, siswa mewakili institusi keluarga, guru dan staf mewakili institusi satuan pendidikan, sedangkan dokter dan bidang praktik di suatu wilayah mewakili kepentingan lingkungan masyarakat. Keterkaitan fungsional diantara ketiga institusi itu merupakan suatu indikasi yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (2020a: 7-8, 10, 15) menyatakan bahwa tripusat (trisentra) memiliki tanggung jawab untuk berkolaborasi bersama menjadi satu kesatuan utuh dalam rangka mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas siswa, guru dan staf SMKS NU Sunan Ampel cukup siap untuk menjalankan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) berbasis realitas dalam rangka PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Kesiapan SMKS NU Sunan Ampel untuk menjalankan PTM berbasis realitas dalam rangka PPK ditunjang dengan daya dukung fasilitas umum kesehatan yang ada di sekitar wilayah satuan pendidikan. SMKS NU Sunan Ampel berlokasi di wilayah Desa Wonomulyo yang memiliki 4 poliklinik, 1 puskesmas utama, 6 posyandu, 1 polindes, 1 apotek, dan juga terdapat 6 orang dokter, dan 2 bidan yang mengabdikan di wilayah itu. Fasilitas kesehatan tersebut merupakan suatu potensi yang memberikan daya dukung terhadap kesiapan PTM.

Adanya daya dukung lingkungan masyarakat, kesiapan siswa, guru, dan staf sekolah merupakan suatu potensi tentang berfungsinya kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, siswa mewakili institusi keluarga, guru dan staf mewakili institusi satuan pendidikan, sedangkan dokter dan bidang praktik di suatu wilayah mewakili kepentingan lingkungan masyarakat. Keterkaitan fungsional diantara ketiga institusi itu merupakan suatu indikasi yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter.

Saran yang dapat diberikan peneliti antara lain diharapkan dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur memberikan dukungan agar melengkapi buku pedoman program “Jati Diri-ku” dengan memosisikan pandemi covid 19 dan protokol kesehatan sebagai realita penting dalam rangka PPK. Kepada guru dan staff SMKS NU Sunan Ampel, disarankan agar memberikan porsi pada penguasaan *soft skill* berupa 5 karakter positif dengan memosisikan pandemi covid 19 dan protokol kesehatan sebagai realita yang bermanfaat dalam PPK. Bagi siswa dan orang tua disarankan agar lebih memahami pandemi covid 19 dan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mengkonstruksi, membentuk, dan menguatkan karakter positif yang dibutuhkan untuk memasuki dunia usaha-dunia industri.

## REFERENCE

- Chan, Liew Lee & N. Idris. 2107. Cooperative Learning in Mathematics Education . *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 3.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. 2020. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program “Jati Diri-ku” jenjang SMA Dalam Rangka Membangun Karakter Generasi Di Era The New Normal*. Surabaya: Bidang Pembinaan Pendidikan Bidang SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- Freire, Paulo, 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terjemahan oleh Utomo Dananjaya, dkk, Jakarta: LP3ES.
- Freire, Paulo, 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Terjemahan oleh Alois A. Nugroho, Jakarta: Gramedia,
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, D.Mita & Hartono. 2017. Implementation of cooperative learning model type STAD with RME approach to understanding of mathematical concept student state junior high school in Pekanbaru. *Mathematics, Science, and Computer Science Education (MSCEIS 2016)*.
- Rumahlatu, Dominggus, Estevanus K. Huliselan & J. Takaria. 2016. An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia . *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol 11.No. 12.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*, 6th Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopaheluwakan, J., Hidayati, D., Permana, H., Pribadi, K., Ismail, F., Meyers, K., ... Argo, T. 2006. *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi & tsunami*. Bandung: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Sumber Online: <http://www.buku-e.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299>. Diakses 25 Januari 2022, Pukul 15:12 WIB.
- Sholeh, Muh. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi* vol. 4.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Rafika Aditama.

- Zakaria, Effandi, L.Chung Chin & Md. Y.Daud. 2010. The Effects of Cooperative Learning on Students' Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics. *Journal of Social Sciences*. Vol 6. No.2.
- Zakaria, Effandi & Z. Iksan. 2007.Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol 3. No.01, 35-39.
- Finch, Peter. 2015. The Effect of Cooperative Learning On Middle School Math Students.
- Yasin, Muhammad. 2009. ***Psikologi Perembangan: Dilengkapi Epittome Dan Panduan Pemanfaatannya***. Kediri: STAIN Kediri Press.